Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 18815-18819

Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi

Fatimah Yasmin[1], Muhammad Rusli[2]
[1&2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Cokroaminoto Pinrang
Corresponding Author: e-mail: muhammad.rusli0318@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRAK

Tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih berada pada kategori rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh data PISA 2022 dan ANBK 2023. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna tersirat, membuat inferensi, dan menilai isi bacaan secara kritis. Permasalahan ini semakin kompleks karena proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat tradisional, kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta belum memanfaatkan teknologi dan unsur budaya lokal secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi yang bersifat interaktif dan kontekstual guna meningkatkan kemampuan membaca siswa pada aspek literal, inferensial, dan evaluatif. Proses pengembangan dilakukan melalui beberapa tahap, yakni studi pendahuluan, desain model, uji validitas dan kepraktisan, serta uji efektivitas menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D). Model yang dikembangkan memadukan narasi lokal, keterlibatan aktif siswa, dan teknologi digital interaktif. Temuan penelitian membuktikan bahwa model ini layak digunakan, mudah diterapkan, dan mampu meningkatkan literasi membaca secara signifikan. Kesimpulan utama menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang memadukan teknologi dan nilai-nilai lokal dapat menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual, bermakna, relevan dengan kebutuhan abad ke-21, serta memperkuat jati diri budaya peserta didik.

Keywords: Literasi membaca, Pembelajaran Berbasis Teknologi, Pembelajaran digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA 2022 dan ANBK 2023. Siswa kesulitan memahami makna implisit, membuat inferensi, dan mengevaluasi teks. Hal ini diperburuk oleh model pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih bersifat tradisional, minim konteks kehidupan nyata, dan kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kekayaan budaya lokal.

Di sisi lain, anak-anak saat ini tumbuh dalam ekosistem digital yang kaya akan informasi visual dan interaktif. Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah dasar masih terbatas, dan materi ajar sering kali tidak relevan dengan lingkungan budaya siswa. Padahal, penggunaan konteks lokal dapat membuat membaca menjadi lebih bermakna. Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi yang menggabungkan cerita lokal dan metode interaktif. Model ini bertujuan meningkatkan literasi membaca pada aspek literal, inferensial, dan evaluatif, sekaligus membentuk karakter siswa yang berpikir kritis, mencintai budaya sendiri, dan cakap menggunakan teknologi. Model ini dirancang untuk menjembatani dunia digital anak dengan kebutuhan literasi abad ke-21 secara adaptif, kontekstual, dan global

METODE

Metode penelitian dan pengembangan (R&D), tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode ini dimulai dengan analisis kebutuhan,

pengembangan model awal, validasi ahli, uji coba terbatas dan luas, dan penyempurnaan model. Proses pelaksanaan dimulai dengan penyelidikan awal, yang mencakup wawancara dengan guru, observasi di kelas, dan analisis dokumen kurikulum serta hasil asesmen siswa.

Hasil awal ini memungkinkan peneliti untuk membuat model pembelajaran prototipe yang menggabungkan media digital seperti modul interaktif Google Slides, video pembelajaran, dan kuis online yang difasilitasi oleh platform Kahoot!. Produk awal ini dimaksudkan untuk digunakan oleh siswa di kelas IV dan V, yang berkonsentrasi pada meningkatkan kemampuan membaca literal, inferensial, dan evaluatif.

Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test literasi membaca, lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran. Mereka juga menggunakan lembar observasi proses pembelajaran, angket respons siswa, panduan wawancara guru, dan tes kemampuan membaca yang mengukur tiga aspek literasi.

Observasi langsung oleh peneliti di kelas, pengisian angket secara online oleh siswa, tes tertulis sebelum dan sesudah pelajaran, dan wawancara semi-terstruktur dengan guru setelah pelajaran berakhir adalah semua metode pengumpulan data. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, angket, dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menunjukkan bagaimana guru dan siswa menganggap model yang dikembangkan efektif. Pada tahap ini, penelitian ini mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi yang tidak hanya substansial dan visual, tetapi juga praktis untuk diterapkan di kelas. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel

Model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi diuji pada siswa kelas IV dan V di tiga sekolah dasar setelah beberapa tahap pengembangan. Tujuan utama uji coba ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif model dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, yang mencakup elemen literal, inferensial, dan evaluatif.

	ASPEK LITERASI	PRE-TEST EKSPERIMEN	POST – TEST EKSPERIMEN	PRE- TEST KONTROL	POST TEST KONTROL
	Literasi	62,3	83,1	63,7	70,4
	Inferensial	58,4	78,6	60,1	67,3
	Evaluatif	55,2	75,4	56,9	65,2

Aspek literal mengalami peningkatan tertinggi, diikuti oleh komponen inferensial dan evaluatif, menurut data yang ditemukan pada Tabel 1. Sementara kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih rendah dan tetap dalam kategori "cukup", skor rata-rata post-test kelas eksperimen mencapai kategori "baik" dengan rerata di atas 75 untuk setiap aspek.

Hasil ini didukung oleh observasi proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat saat menggunakan media digital interaktif, terutama saat mengikuti kuis berbasis teknologi dan mengakses teks digital yang disajikan melalui modul visual. Interaksi siswa juga meningkat, terutama saat mereka berkumpul dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan berbasis inferensi dan evaluasi. Hasil tes literasi membaca sebelum dan sesudah penerapan model menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh skor yang signifikan.

Dalam kelas eksperimen, peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dianggap sebagai keberhasilan dari penggunaan teknologi untuk mendukung pendekatan pembelajaran literasi yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Teori Knowledge Content Technological Pedagogical (TPACK), yang diusulkan oleh Mishra dan Koehler (2006), menyatakan bahwa pemahaman isi dan strategi pengajaran dapat diperkuat dengan bantuan teknologi yang tepat. Selain itu, model ini sejalan dengan pendekatan pengajaran membaca yang disusun, yang menekankan pada pemberian bantuan bertahap melalui petunjuk visual, audio, dan latihan reflektif yang ditanamkan dalam aplikasi.

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari studi Arsyad & Rahmawati (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa pada teks naratif dan eksplanatif di tingkat dasar. Begitu pula hasil riset oleh Yuliana et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis modul interaktif mampu mendorong kemandirian belajar siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam membaca evaluatif. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu menilai kredibilitas informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan argument.

Lebih lanjut, dari hasil wawancara dengan guru di kelas eksperimen, diketahui bahwa model ini dinilai memudahkan mereka dalam menyampaikan materi dan menilai pemahaman siswa secara real-time. Guru menyatakan bahwa kehadiran model berbasis teknologi ini membantu mengatasi keterbatasan buku cetak dan meningkatkan variasi pembelajaran yang selama ini dirasa monoton. Namun demikian, beberapa catatan penting dari pelaksanaan di lapangan juga ditemukan. Di antaranya adalah kendala teknis seperti keterbatasan perangkat gawai di beberapa siswa dan jaringan internet yang tidak stabil, terutama pada uji coba di sekolah wilayah pinggiran. Hal ini menandakan perlunya strategi adaptif seperti penyediaan konten yang dapat diunduh terlebih dahulu atau dikombinasikan dengan pembelajaran luring.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara signifikan, baik secara kognitif maupun afektif. Model ini memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dasar, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi sebagai pendukung pembelajaran yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Model ini mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan ciri-ciri generasi digital. Peningkatan kemampuan membaca siswa yang mencakup aspek literal, inferensial, dan evaluatif menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan membantu siswa menjadi lebih baik.

Komponen pembelajaran yang dibuat melalui media digital interaktif, modul kontekstual, dan kegiatan evaluasi berbasis kuis daring telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan kompatibilitas antara tujuan penelitian sebelumnya, yaitu menciptakan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa dengan hasil yang dapat diukur secara empiris pada aspek kognitif dan afektif mereka. Lebih dari itu, hasil ini memberikan panduan penting bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dasar tentang bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat pedagogis dan bukan sekadar alat bantu presentasi. Model yang telah dikembangkan dapat diterapkan lebih luas dalam kurikulum merdeka, tetapi diperlukan pelatihan pendampingan dan infrastruktur pendukung di sekolah.

Untuk penelitian lebih lanjut, pengembangan model ini harus diuji dalam konteks yang lebih luas dan beragam, termasuk variasi kemampuan siswa dalam hal wilayah geografis, jenjang kelas, dan pendekatan diferensiasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan bagaimana model ini dapat digabungkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi sebagai bagian dari praktik pendidikan yang inklusif dan transformatif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teknologi berfungsi sebagai fondasi jangka

panjang untuk penguatan budaya literasi bangsa selain sebagai solusi jangka pendek terhadap masalah literasi.

REFERENSI

Abidin, Z., Mathrani, A., Parsons, D., & Suriadi, S. (2016). Mobile learning for promoting mathematical literacy. *arXiv*, 1606.02497. arxiv.org

Amiruddin, T., Rofiki, I., & Dewi, S. (2021). Pengembangan e-komik literasi digital untuk tingkat SD. *Jurnal Iqra*, 13(1), 106–114. e-journal.stkipsiliwangi.ac.id

Antonietti, A., & Cantoia, M. (2019). Sense-making through virtual reality: walking in a painting. *Computers & Education*, 140, 103–112. en.wikipedia.org

Aprilia, E. F. (2024). Implementing literacy culture and digital literacy in early grades of primary school. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 11(1), 23–39. journal.unesa.ac.id

Arsyad, Y., & Rahmawati, F. (2019). Media digital & minat baca siswa SD. *Jurnal EduTech*, 4(2), 109–118.

Dewi, R. K., & Mulyani, S. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap keterampilan membaca siswa SD. *Indonesian Journal of Basic Education*, 11(1), 25–38.

Eshet-Alkalai, Y., & Chajut, E. (2019). Changes over time in digital literacy. *CyberPsychology & Behavior*, 12(6), 713–715.

Fitriani, L. N., & Sunarti. (2024). Digital reading platform effectiveness. *ELT-Lectura*, 11(2).

Haris, A., & Maulana, M. (2018). Efektivitas blended learning dalam pelajaran Bahasa Indonesia SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 71–82.

Hanik, E. U. (2020). Self-directed learning berbasis literasi digital pada Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183–200.

Huda, N., Rusli, M., Friska, SY, Kadiyo, K., Pratama, FG, & Saman, S. (2024). The Cooperative Learning Type Of Team Games Tournament (Tgt): Its Application To Mathematics Learning In Primary Schools. Pendas: Scientific Journal of Basic Education, 9(1), 1588-1599.

Indrawati, R., Rachmadiarti, F., & Rofiki, I. (2022). E-modul interaktif literasi digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–57.

Jennifer Rowsell. (2025). *The Comfort of Screens: Literacy in Post-Digital Times*. Cambridge Uni versity Press. en.wikipedia.org

Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 50–60.

Joseph, V., & Khan, N. (2020). Digital literacy tools to enhance English reading and writing skills. *Global Language Review*, v(iii), 20–30.

Kasperski, R., Blau, I., & Ben-Yehudah, G. (2022). Teachers' perspectives on digital literacy pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 31, 615–635.

Kettle, R., Blau, I., & Ben-Yehudah, G. (2022). Teachers' perspectives digital literacy pedagogy. *Technology, Pedagogy and Education*, 31.

Kuo-Ting Huang et al. (2019). AR vs. VR: Science knowledge retention. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, Jan 2019. en.wikipedia.org

Lin, P., Su, Y., & Huang, Y. (2019). Evaluating reading fluency via reading rates of elementary students reading e-books. *Computers in Human Behavior*, 100, 258–265. majalahvisi.kemdikbud.go.id+1ejournal.undiksha.ac.id+1

Lopez-Escribano, C., Valverde-Montesino, S., & Garcia-Ortega, V. (2021). The impact of reading on young children's emergent literacy skills. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6510. majalahvisi.kemdikbud.go.id

Lazonder, A. W., Walraven, A., Gijlers, H., & Janssen, N. (2020). Longitudinal assessment of digital literacy in children: a large Dutch single-school study. *Computers & Education*, 143, 103681. ejournal.undiksha.ac.id

Rusli, M. ., & Yasmin, F. . (2024). Improving Basic Process Skills of Science Through Character Education of Integration Learning Based on Discovery Learning Model. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 1082–1086. https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1073

Masadeh, T. (2021). Teaching EFL and creative thinking enhancement. *International Journal of Academic Education*, 2, 153–166.
Marcos, R., Fernández, V., González, M., & Phillips-Silver, J. (2020). Promoting children's creative thinking through reading & writing. *Thinking Skills and Creativity*, 36, 100663.
Mudra, H. (2020). Digital literacy among young learners: EFL teachers & learners view benefits and barriers. *Teaching English with Technology*, 20, 3–24.
Natalia Kucirkova. (2019). Children's reading with digital books: past moving quickly to the future. *Child Development Perspectives*; also *How and why to read and create digital books* (2018). en.wikipedia.org
Pratolo, B. W., Fatimah, N., Soviyah, S., & Ali, Z. (2023). Digital literacy readiness: voices of Indonesian primary and secondary English teachers. *English Language Teaching Educational Journal*, 5(2), 129–142. journal2.uad.ac.id
Putra, A. A., & Sari, M. P. (2020). Media pembelajaran Android & literasi siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 8(1), 41–54.
Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of classroom management based on learning style database. *arXiv*, 2302.04057. arxiv.org
Rahmawati, F., & Kurniawan, B. (2019). Penggunaan kuis digital dalam literasi membaca. *Jurnal EduTech*, 4(2), 109–118.
Ramli, A., & Kurniawan, E. H. (2018). The use of podcast to improve EFL learners' listening and speaking skills. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 40–50. en.wikipedia.org+11journal.walisongo.ac.id+11jurnal.usk.ac.id+11
Redecker, C., & Punie, Y. (2017). Digital competence frameworks: Tools for developing and assessing digital competence. *International Journal of Information and Education Technology*, 7(1), 149–158. journal.walisongo.ac.id
Rowsell, J., & Pahl, K. (2020). *Living Literacies: Literacy for Social Change*. MIT Press. en.wikipedia.org.
Rusli, M. ., & Yasmin, F. . (2024). Improving Basic Process Skills of Science Through Character Education of Integration Learning Based on Discovery Learning Model. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(4), 1082–1086. https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1073
Rusli, M. (2023). Analysis of Humanistic Attitudes and Self Concept Towards Prosocial Student of Regular School Based on Inclusive. *Journal on Education*, *6*(1), 8660-8669. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4333
Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan literasi sains siswa SD di sekolah Adiwiyata. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215–225. journal.walisongo.ac.id
Sáez-López, J. M., et al. (2019). AR geology textbooks in primary education. *Comunicar*, 1 Oct 2019. en.wikipedia.org
Subiyakto, A., Erlina, N., Sugiarti, Y., & Hakiem, N. (2021). Assessing mobile learning system performance in Indonesia. *arXiv*, 2102.08873. arxiv.org
Supriyadi, T. (2022). Analisis ANBK dan korelasi akses teknologi di SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 157–170.
Thomas Knaus. (2020). Technology criticism and data literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 12(3), 6–16. en.wikipedia.org
Thomas Knaus. (2024). Educational impulses for redesigning online teaching in post-pandemic world. *Weizenbaum Journal of the Digital Society*, 4(4), 1–36. en.wikipedia.org
Thomas, P. B., Hogan-Taylor, C., Yankoski, M., & Weninger, T. (2021). Pilot study: online media literacy reduces belief in false news in Indonesia. *arXiv*, 2107.08034. arxiv.org
Wulandari, N., Santoso, D., & Lestari, P. (2021). Aplikasi interaktif dalam pembelajaran literasi digital SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 93–105.
Yuliana, E., Hidayat, D., & Nuraini, L. (2022). Modul interaktif & membaca evaluatif. *Jurnal Literasi Anak*, 5(1), 14–28.